

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DITINJAU  
DARI RASIO LIKUIDITAS PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
Memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh :

**Nama : Monard Bridge Wisudo Broto**  
**Nomor Mahasiswa : 99311485**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Bidang Kosentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Halaman Pengesahan**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DITINJAU  
DARI RASIO LIKUIDITAS PADA PT. HERO Tbk**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Monard Bridge Wisudo Broto**

**Nomor Mahasiswa : 99311485**


**Program Studi : Manajemen**

**Bidang Kosentrasi : Keuangan**

Yogyakarta, September 2004

Telah disetujui dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing :



**Dra. Nurfauziah, MM.**

## Halaman Persembahan

*Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, skripsi ini kupersembahkan  
untuk:*

- *ALLAH s.w.t yang selalu bersedia dan memberikan ridho, rahmat dan berkah-NYA*
- *Papa dan Mama tercinta yang telah banyak berkorban dengan tulus.*
- *Deka dan Shaulamate yang tersayang.*

## **MOTTO**

**“ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya”**

**(Q.S. An Najm : 39)**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, September 2004

Penulis



Monard Bridge W. B

Telah dipertahankan / diujikan dan disahkan  
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata-1 di program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Monard Bridge Wisudo Broto  
Nomor Mahasiswa : 99311485  
Program studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Jogyakarta, September 2004

Disahkan oleh

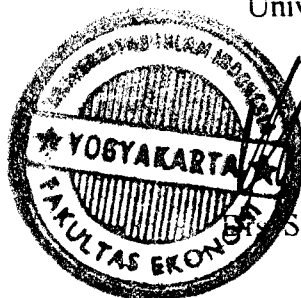
Penguji/pembimbing Skripsi : Dra. Nurfauziah, MM. ....

Penguji 1 : Drs. Sutrisno, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Suwarsono Muhamad, MA

## ABSTRAKSI

Skripsi ini memuat tentang masalah sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. HERO SUPERMARKET Tbk. Sumber dan Penggunaan modal kerja tersebut akan sangat berpengaruh pada operasional perusahaan dan kontinuitas perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu dalam era globalisasi ini, perusahaan akan memiliki para pesaing yang semakin hari akan semakin ketat. Di mana perusahaan-perusahaan tersebut akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di alami perusahaan-perusahaan tersebut, dan memperbaiki strukturnya serta strategi yang akan di gunakan untuk menghadapi para pesaingnya.

Sumber-sumber modal kerja PT. HERO supermarket Tbk antara lain adalah adanya keuntungan dari oprerasi perusahaan dalam bentuk laba, penjualan aktiva tetap, kenaikan hutang jangka panjang dan penjualan saham perusahaan PT. HERO supermarket. Dan yang mengakibatkan berkurangnya sumber modal kerja antar lain adalah penarikan kembali saham perusahaan, pembayaran dividen secara tunai, pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotek, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya dan rugi operasi perusahaan.

Metode penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, yang membandingkan laporan keuangan PT. HERO supermarket Tbk dalam periode tahun 2000, 2001 dan 2003. Alasan penggunaan rasio likuiditas adalah modal kerja merupakan current account perusahaan yang meliputi aktiva lancar dan hutang lancar. Oleh karna aktiva lancar pada umumnya mencapai hampir 50% dari total aktiva dan hutang lancar mencapai hampir 30% dari total pembelanjaan. Maka pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Dan perusahaan secara keseluruhan harus mampertahankan.

Dari hasil analisis skripsi ini adalah secara keseluruhan terjadi kekurangan pendanaan pada periode 2002 yang akhirnya menggunakan modal kerja untuk menutupi penggunaan yang berlebih yang juga mengakibatkan penurunan pada rasio likuiditas. Dan pada periode 2003 terjadi kenaikan sumber modal kerja dan kelayakan penggunaan dana, namun hal ini hanya sedikit menaikkan rasio lancar sebesar 1,92% dan tidak mempengaruhi kondisi rasio lainnya, seperti rasio cepat dan rasio kas yang terus mengalami penurunan dan dari semua rasio likuiditas tetap berada di bawah norma industri dari tahun ke tahun.

Saran dari saya adalah sebaiknya PT. HERO supermarket Tbk mengurangi pembelian aktiva tetap dan menghindari cara pembelanjaan yang berbeda sumber dan penggunaannya agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid. Kemudian kelebihan dana yang di miliki perusahaan sebaiknya di gunakan dengan produktif, misalnya di gunakan untuk penambahan investasi jangka pendek agar dapat meningkatkan rasio lancar. Dan yang terakhir adalah meningkatkan likuiditas agar dapat melebihi norma industri dengan cara mengurangi hutang lancar dan meningkatkan aktiva lancar perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukurku ya ALLAH, hanya untuk-MU semata. Yang selalu melimpahkan kekuatan, semangat serta harapan, juga segala petunjuk dan karunia-NYA dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul: “ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk”.

Peuyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia, jogjakarta. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk segala kritik dan saran membangun demi kesempurnaan tulisan penulis.

Skripsi adalah sebuah karya ilmiah penting bagi seorang mahasiswa dalam bagian kecil dari sebuah proses besar menuntut ilmu, yang bertujuan menemukan hal-hal baru dan mengugah orang untuk senantiasa belajar dan mencari. Untuk itu, penulis selalu belajar dan berproses dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun, dalam mengerjakan skripsi ini. Dan proses itu penulis lewati bersama sekian banyak orang tercinta, sahabat-sahabat terbaik, dan teman-teman dekat. Proses itu melelahkan, namun terasa begitu nikmat.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan perasaan terdalam kepada semua orang yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Banyak sekali pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan karya maupun selam perjalanan penulis menuntut ilmu. Kepada mereka,





dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga. Dan orang-orang terkasih itu adalah:

1. Bapak Drs,H. Suwarsono Mohammad, MA selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.
2. Ibu Dra, Nurfauziah, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, kesungguhan hati memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi..
3. Papa dan Mama tercinta. Doa, kasih sayang dan air mata kalian sangat tak ternilai.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga sampai penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Monard Deka Permana Sultan & Monard Shaulamate atas doa dan dukungan yang bersifat tidak langsung.
6. Zuhairiah.
7. Mas Tiok miyoyok atas pemberian penampungan pertama di Jogja.
8. Sobat SMA 2 Bekasi, Herlan A. Y, Ilham PK, Suhendra.
9. Kawan – kawan SMA 2. Siti Utami, Hera Wati, Nila “chantiQue”, Rina, Novi “emprit”,Diana “Benalu”,Berto. Team sukses skripsi; Zuhairiah. Aryo Gesang, Ade “consulter”, Ibenk, H.Ali, Didot, Sunyek, Paciesta, Gepeng, Tamim.

10. Komunitas Manajemen F 99; Indra, Adit, Kori, Yudi, Zaki, Willy, Dani, Rika, Agung, Aryo G, Cabiak “veteran”, Abadi, Amir, Aris, Ugi, Ima, Sita, Bimo.
11. Home sweet home CAMP 21.
12. Team Breafing; keluarga besar BALI 16, KOIN, Penghuni MAMI *freedom to be you!*
13. AD 3000 LN & si Monyet ikanku yang selalu setia menunggu.

Penulis yakin masih banyak pihak yang belum disebutkan disini, namun dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka semua. Semoga Allah berkenan membalas budi baik ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dan diperlukan juga bagi penulis sendiri.

Jogjakarta, September 2004

Penulis



Monard Bridge W.B

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman persembahan .....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	v
Halaman Pengesahan Skripsi .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan masalah.....	5
1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.2 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Modal Kerja .....	7
2.2 Jenis Modal Kerja.....	10
2.3 Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	11
2.3.1 Sumber – sumber Modal Kerja .....	14
2.3.2 Penggunaan Modal Kerja.....	15
2.3.3 Langkah – langkah Menyusun Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja .....	17

2.4	Analisa Rasio laporan Keuangan .....	18
2.4.1	Pengertian Laporan Keuangan .....	18
2.4.2	Tujuan Laporan Keuangan .....	20
2.4.3	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	21
2.4.4	Analisa Laporan Keuangan .....	23
2.5	Kaitan Rasio Likuiditas Dengan Modal Kerja .....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Metode Penelitian.....	33
3.1.1	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.1.2	Alat Analisis .....	34
3.2	Sejarah Perusahaan.....	35
3.3	Kegiatan Usaha Perusahaan .....	36
3.4	Struktur Organisasi Perusahaan .....	37
3.5	Laporan Keuangan Perusahaan .....	42
<b>BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Analisa Laporan Perubahan Modal Kerja .....	48
4.1.1	Analisa Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2002.....	48
4.1.2	Analisa Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2003.....	52
4.2	Analisa Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja.....	55
4.2.1	Analisa Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja Tahun 2002.....	55
4.2.2	Analisa Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja Tahun 2003.....	58
4.3	Analisa Rasio Likuiditas .....	61
4.3.1	Rasio Lancar.....	61
4.3.2	Rasio Cepat .....	64
4.3.3	Rasio Kas.....	66
4.4	Kaitan Modal Kerja Dengan Rasio Likuiditas .....	68

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran – saran .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Neraca Konsolidasi 31 Desember 2001 – 31 Desember 2003.....	44
Tabel 2 Laporan Laba Rugi Konsolidasi 31 Desember 2001 – 31 Desember 2003.....	46
Tabel 3 Laporan Saldo Laba Rugi Konsolidasi 31 Desember – 31 Desember 2003.....	47
Tabel 4 Laporan Perubahan Modal Kerja 31 Desember 2002 & 31 Desember 2001.....	48
Tabel 5 Laporan Perubahan Modal Kerja 31 Desember 2003 & 31 Desember 2002.....	52
Tabel 6 Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja 31 Desember 2002 Dan 31 Desember 2001 .....	55
Tabel 7 Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja 31 Desember 2003 Dan 31 Desember 2002 .....	58
Tabel 8 Rasio Lancar Tahun 2001 s/d 2003 .....	61
Tabel 9 Rasio Cepat Tahun 2001 s/d 2003 .....	64
Tabel 10 Rasio Kas Tahun 2001 s/d 2003 .....	67

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan, dan informasi tersebut akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang, maka keputusan tersebut harus didasarkan pada data keuangan yang relevan, berbagai penganalisaan data yang dilaporkan pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik penganalisaan, dengan penganalisaan data ini laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan bukanlah hanya sekedar penyajian informasi keuangan sebagai laporan dari harta, kewajiban dan modal perusahaan serta hasil usaha perusahaan, melalui penganalisaan data, laporan keuangan mempunyai arti dan nilai yang lebih penting bagi suatu perusahaan.

Salah satu cara penganalisaan laporan keuangan yaitu dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen pasiva dipihak lain. Maka akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan dan dengan membandingkan elemen-elemen tersebut kita akan dapat mengetahui keadaan atau tingkat likuiditas, aktivitas,

leverage dan profitabilitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu dengan kata lain perusahaan tersebut akan mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Analisa laporan keuangan apabila ditinjau dari ratio likuiditas mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya analisa tersebut dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dan dengan analisa tersebut dapatlah diukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya mengelola modal kerja dalam periode tertentu sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pihak manajemen untuk menarik kepercayaan para kreditur agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Laporan sumber dan penggunaan dana pada penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat analisis keuangan yang penting bagi finansial manager ataupun calon kreditur, dengan analisa ini dapat diketahui dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa penggunaannya, semua itu akan dicatat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengertian dana yang digunakan dalam laporan sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam pengertian sempit yaitu kas dan dalam pengertian luas yaitu sebagai modal kerja.



Bagi suatu perusahaan modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti kita ketahui bahwa semua lapangan kerja atau kegiatan dalam suatu perusahaan membutuhkan dan menggunakan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup disertai kebijaksanaan pimpinan yang baik sehingga modal kerja yang tersedia dapat digunakan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan managerial dalam pengelolaan dana modal kerja agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan krisis keuangan pada saat kewajiban finansial yang telah jatuh tempo. Tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan secara umum adalah memaksimalkan keuntungan disamping menjaga likuiditas dan kontinuitas usahanya, dan masalah modal, terutama modal kerja memegang peranan penting dalam perusahaan, oleh karena modal kerja ini berhubungan langsung dengan likuiditas perusahaan. Kegagalan perusahaan dalam menyediakan modal kerja akan mengakibatkan gagalnya perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis akan mencoba mengangkat judul penulisan yang tentunya berhubungan dengan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas yaitu :

**“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS PADA PT. HERO  
SUPERMARKET Tbk”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dalam menyusun penulisan ini penulis mencoba untuk membahas tentang sumber dan penggunaan modal kerja dilihat dari posisi rasio likuiditas perusahaan, ada pun yang menjadi masalah adalah :

1. Dari mana sumber-sumber modal kerja PT. Hero Supermerket dan untuk apa saja digunakan?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan tersebut pada periode 2001, 2002 dan 2003?

### **1.3. Batasan Masalah**

Karena luasnya ruang lingkup mengenai laporan keuangan serta kemampuan penulis terbatas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Perubahan modal kerja pada laporan keuangan perusahaan yang meliputi seluruh aktiva lancar dan hutang lancar (modal kerja netto).
2. Analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas berdasarkan data Laporan Keuangan perusahaan dalam periode 2001, 2002 dan 2003.

### **1.4. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian terhadap PT. Hero Supermarket Tbk. adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.
- b. Dan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode 2001, 2002 dan 2003.

#### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan diadakannya penelitian pada PT. Hero Supermarket Tbk. adalah :

a. **Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan diharapkan skripsi ini dapat membantu dalam mengintegrasikan posisi keuangan..

b. **Bagi pembaca**

Bagi pembaca diharapkan skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan pembaca dalam menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja.

c. **Bagi penulis**

Bagi penulis penulisan skripsi ini berguna untuk mempraktekkan pengetahuan mengenai laporan keuangan, modal kerja dan likuiditas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjakan operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun mismanagement dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Ada tiga konsep mengenai pengertian modal kerja menurut Bambang (1995; 57) yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah *keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar*. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut *Modal Kerja Bruto*.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar, sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu *yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya*. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut *Modal Kerja Netto*.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan, setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan laba bagi periode tersebut dan ada sebagian dana

lain yang digunakan selama periode tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sebagian dana tersebut akan menghasilkan pendapatan di periode berikutnya .

Sedangkan menurut Prastowo (2000; 112) pengertian modal kerja adalah :

*“Selisih antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, dimana didalam suatu naraca ada suatu bagian yang disebut aktiva lancar (meliputi kas, piutang dagang, surat berharga, persediaan dan biaya dibayar dimuka). Disisi lain terdapat bagian yang disebut utang lancar (meliputi utang dagang, utang biaya, utang pajak penghasilan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dan utang deviden).”*

Dan menurut Suprihanto (1988; 11) Modal Kerja adalah :

*“Bersangkutan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (current Income)”*.

Konsep dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi dengan pasiva lancar atau dapat pula diartikan sebagai jumlah bersih dari aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan.

## **2.2. Jenis-jenis Modal Kerja**

Mengenai jenis-jenis modal kerja digolongkan oleh W.B. Taylor yang dikutip dalam buku Bambang (1995;60) yaitu:

- a. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, dengan kata lain yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, modal kerja permanen ini dibedakan dalam :
  - 1) Modal Kerja Primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - 2) Modal Kerja Normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (dinamis).



b. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja variabel ini dibedakan dalam :

1. Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
2. Modal Kerja Siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtor.
3. Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan buruh, banjir dll.

### **2.3. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.**

Analisa sumber dan penggunaan dana atau disebut juga analisa aliran dana yang merupakan alat analisa keuangan yang penting bagi manager keuangan atau kreditor dalam menilai penggunaan dana oleh perusahaan, dan dalam menentukan bagaimana penggunaan dana tersebut dibelanjai. Laporan sumber dan penggunaan dana dapat memberikan metode yang efisien kepada manager keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan beserta kebutuhan pembelanjannya dan untuk menentukan cara terbaik membelanjai kebutuhan tersebut.

Pengertian dana dalam laporan sumber dan penggunaan dana dapat diartikan dalam arti luas yaitu sebagai Modal Kerja, sedangkan dalam arti

sempit yaitu sebagai Kas atau lebih sering disebut dengan laporan aliran uang kas.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Kas yaitu disusun perubahan neraca dari dua titik waktu yang berbeda, adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua titik waktu yang efeknya memperbesar kas atau disebut juga Sumber-sumber kas yaitu :

1. Berkurangnya aktiva lancar, selain kas.
2. Berkurangnya aktiva tetap.
3. Bertambahnya setiap jenis hutang.
4. Bertambahnya modal.
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Sedangkan perubahan-perubahan dari elemen neraca yang efeknya memperkecil kas atau disebut juga penggunaan kas yaitu:

1. Bertambahnya aktiva lancar, selain kas.
2. Bertambahnya aktiva tetap.
3. Berkurangnya setiap jenis hutang.
4. Berkurangnya modal.
5. Pembayaran cash deviden.
6. Adanya kerugian dari operasi perusahaan.

Untuk mempersiapkan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Kas dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa.
2. Mengelompokan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokan elemen-elemen dalam laporan Laba & Rugi atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber dan penggunaan kas.

Disamping penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Kas, sering pula perusahaan menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan dan dalam artian Modal Kerja atau disebut dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, modal kerja yang dimaksud disini adalah dalam artian netto yaitu kelebihan modal kerja diatas utang lancar. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan lebih menekankan pembahasan tentang modal kerja tersebut.

### 2.3.1. Sumber-sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja diidentifikasi dengan perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua waktu yang efeknya memperbesar modal kerja. Modal kerja disini adalah dalam artian kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Adapun sumber-sumber modal kerja menurut Munawir (1980;121) adalah sebagai berikut :

- a. *Adanya keuntungan dari operasi perusahaan* : yaitu laba yang diperoleh dari operasi sehari-hari ditambah penyusutan atau amortisasi, sepanjang laba bersih dan penyusutan ini tidak diambil oleh pemilik perusahaan. Penyusutan dan amortisasi dimaksudkan sebagai modal kerja karena dibebankan pada perhitungan laba rugi perusahaan.
- b. *Penjualan aktiva tetap* : penjualan aktiva tetap atau aktiva lain-lain baik secara kas ataupun kredit kan dapat menaikkan modal kerja, tetapi apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva lain-lain tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besar sehingga melebihi modal kerja yang dibutuhkan, maka akan ada modal kerja yang berlebihan.
- c. *Kenaikan hutang jangka panjang* : kenaikan hutang jangka panjang dengan cara mencari pinjaman, menggadaikan, obligasi atau pendiskontoan adalah sumber perolehan dana dan akan menaikkan modal kerja.

- d. *Penjualan saham* : pembiayaan modal dengan menjual saham yang menaikkan rekening aktiva lancar adalah sumber modal kerja.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut menurut Munawir (1980;123) dapat disimpulkan bahwa modal kerja bertambah apabila :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari para pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek ataupun hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

### **2.3.2. Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Munawir (1980;125) penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan berarti akan mengakibatkan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana atau modal kerja dapat dikatakan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. *Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap*, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva

lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

- b. *Pembayaran hutang jangka panjang* yang meliputi hutang hipotek, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, hal ini akan mengurangi aktiva lancar dan akan menambah penggunaan modal kerja.
- c. *Penarikan kembali saham perusahaan*, jika penarikan saham yang beredar dilakukan oleh perusahaan yang sama dalam jumlah yang relatif besar hal itu akan menggunakan kas yang cukup besar dan ini akan menambah penggunaan modal kerja.
- d. *Pembayaran deviden tunai* dalam perusahaan perseroan terbatas atau dalam perusahaan bukan perseroan terbatas (persekutuan atau perseorangan) adanya pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (private), hal ini secara otomatis akan mengurangi modal kerja.
- e. *Rugi operasi* yang menyebabkan menurunnya modal kerja, atau kas yang di keluarkan lebih banyak dibanding dengan pendapatan yang diterima yang kemudian mengakibatkan modal kerja menjadi berkurang.

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja maupun jumlah aktiva lancar itu sendiri yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya

menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang)

Menurut Munawir (1980;128) yaitu :

1. Pembelian efek secara tunai.
2. Pembelian barang dagang atau persediaan secara tunai.
3. Perubahan suatu bentuk piutang menjadi piutang wesel.
4. Pengembalian atau pembayaran hutang lancar.
5. Pembayaran piutang dagang oleh debitur.

### **2.3.3. Langkah-langkah Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja menurut Bambang (1995: 355) adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur Current Account antar dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur Non-Current Account antar dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.

3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba ditahan kedalam golongan yang perubahanya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Penyusunan Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

## **2.4. Analisa Rasio Laporan Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari suatu proses pencatatan, pengelompokkan dan peringkasan semua transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri, dalam periode tertentu yang merupakan pekerjaan pembukuan atau akuntansi. Tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan serta hasil-hasil dan perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.



Menurut Munawir (1980; 5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

*“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”*.

Sedangkan Bambang (1995; 327) mengatakan bahwa laporan finansiiil (laporan keuangan) adalah :

*“Memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansiiil suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”*

Dan menurut Zaki (1997; 17) yang dimaksud laporan keuangan adalah :

*“Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”*

Dengan demikian laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, kemudian ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan itu pada umumnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sebagai laporan keuangan utama. Sedangkan yang termasuk laporan keuangan pelengkap misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

#### **2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Penyajian laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitas mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak lain.

Tujuan laporan keuangan menurut Copeland (1995;24) adalah :

1. Memberikan satu bahasa yang dimengerti semua pihak.
2. Untuk menunjukkan logika hubungan timbal balik antara laporan-laporan keuangan.
3. Untuk memperkenalkan beberapa prinsip keuangan yang pertama.

4. Menetapkan pentingnya arus kas yang akan datang sebagai pondasi untuk mengukur nilai sekarang dan nilai yang akan datang.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah :

*Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.*

#### **2.4.3. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Zaki (1997; 13) keterbatasan laporan keuangan antara lain :

1. Cukup berarti (Materiality)

Pada dasarnya akuntansi disusun diatas landasan dasar teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlukan sesuai dengan teori. Biasanya transaksi-transaksi yang jumlahnya cukup besar diperlukan sesuai dengan teori, tetapi untuk transaksi-transaksi yang jumlahnya kecil dan tidak mempengaruhi pos-pos lain bisa diperlakukan menyimpang. Yang menjadi masalah adalah berapakah jumlah yang dianggap cukup besar sehingga perlu

dipertimbangkan. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti. suatu laporan, fakta/elemen dianggap cukup berarti jika adanya dan sifatnya akan mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Jadi apabila laporan, fakta dan elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan maka jumlahnya tidak cukup berarti.

## 2. Konservatif

Sikap konservatif mengatur bahwa kenaikan nilai aktiva dan laba yang diharapkan, tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan, dalam arti dijual. Penurunan nilai aktiva dan rugi yang yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walupun jumlahnya belum dapat ditentukan.

## 3. Sifat Khusus Suatu Industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya juga karena adanya peraturan-peraturan dari pemerintah terhadap industri-industri khusus ini yang akan mengakibatkan adanya prinsip-prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umumnya digunakan.

#### 2.4.4. Analisa Rasio Laporan Keuangan

Penggunaan ratio dalam analisa laporan keuangan dilakukan, untuk mengadakan interpretasi atau analisa dasar dalam upaya menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan, yang penyusunannya dari data-data akuntansi perusahaan

Analisa rasio adalah ukuran yan menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Menurut Munawir (1980; 64 ) rasio keuangan adalah :

*“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya.”*

Sedangkan menurut Bambang (1995; 329) rasio keuangan adalah :

*“Suatu alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial”*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisa rasio adalah alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan kepada penganalisa.

Dengan menggunakan analisa rasio, pada umumnya para penganalisa dapat menentukan tujuan dari pada analisa baik yang berasal dari tingkat rasio terhadap hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Rasio-rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menurut Syafaruddin (1993:109) antara lain:

1. Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo.
2. Rasio Leverage, rasio ini menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.
3. Rasio Aktivitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.
4. Rasio Profitabilitas, Rasio ini mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio-rasio yang pertama dan kedua dikenal sebagai rasio neraca karena faktor yang diperbandingkan adalah faktor yang terdapat dalam neraca. Rasio yang ketiga dikenal dengan istilah dengan rasio antar laporan karena faktor yang diperbandingkan adalah antara faktor-faktor yang terdapat dalam laba rugi dengan faktor yang terdapat dalam neraca. Sedangkan rasio yang keempat digolongkan dalam rasio-rasio Laporan laba rugi karena faktor yang diperbandingkan adalah faktor yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Penggunaan rasio-rasio keuangan yang tergolong dalam masing-masing rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak dengan hutang lancar atau dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan Rasio Lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat mmelunasi hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

#### b. Rasio Cepat

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjumlahan kas, piutang dan efek-efek disatu pihak dengan hutang lancar dipihak lain atau dengan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas + Piutang + Efek-efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Elemen-elemen aktiva lancar yang memiliki tingkat likuiditasnya tinggi, untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Rasio ini tidak memperhitungkan elemen persediaan karena dipandang sebagai elemen dari aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan juga yang paling sering mengalami fluktuasi harga. Kreditur akan memperhatikan rasio ini dalam pemberian kredit. Apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.

c. Rasio kas

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara kas dan efek disatu pihak dengan hutang lancar dipihak lain atau dengan rumus

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Kas ditambah efek-efek, merupakan alat likuid yang paling dipercaya, bertambah tinggi Rasio Kas ini berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang yang jatuh tempo, tidak akan mengalami kesulitan.



Menurut Munawir (1980;71) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila :

1. Mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat waktunya.
2. Mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal.
3. Mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan

## 2. Rasio Leverage

### a. Rasio total Hutang terhadap Modal

Yaitu rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh kreditur jadi setiap rupiah modal dijadikan jaminan untuk seluruh hutang

$$\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk. Pnjg}$$

$$\text{Rasio Tot. Hutang thdp Modal} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk. Pnjg}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Modal Sendiri

### b. Time Interest earned ratio

Yaitu bersarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang

EBIT

Time interest earned ratio = -----

Bunga Hutang Jk. Panjang

**3. Rasio Aktivitas****a. Perputaran Total Aktiva**

Yaitu perputaran yang lambat dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Kemungkinan turunnya penjualan, akan mempengaruhi rasio ini. Diharapkan perputaran total aktiva semakin naik, maka pemakaiaan dapat lebih efisien.

Penjualan Bersih

Perputaran Total Aktiva = -----

Total Aktiva

**b. Perputaran Piutang**

Yaitu perputaran piutang dengan pengembalian modal dalam bentuk kas dalam suatu periode tertentu.

Penjualan Kredit

Perputaran Piutang = -----

Piutang rata-rata

**c. Perputaran Persediaan**

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dalam suatu periode tertentu

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Profit Margin

Yaitu besarnya keuntungan operasi dengan membandingkan antara penjualan dengan biaya operasi (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih dinyatakan dalam prosentase dari penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

##### b. ROI (Return on Investment)

Yaitu menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi atau dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \times \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

A T A U

$$\text{ROI} = \text{Perputaran Aktiva Usaha} \times \text{Profit Margin}$$

## 2.5. Kaitan Rasio Likuiditas Dengan Modal Kerja

Modal kerja merupakan current account perusahaan yang meliputi aktiva lancar dan hutang lancar. Oleh karena aktiva lancar umumnya mencapai hampir 50% dari total aktiva dan hutang lancar mencapai hampir 30% dari total pembelanjaan maka pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Perusahaan secara umum harus mempertahankan.

Secara umum aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Setiap elemen atau unsur aktiva lancar tersebut harus dikelola secara efisien agar dapat mempertahankan likuiditas pada tingkat yang aman, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang-hutang jangka pendek seperti hutang wesel, hutang perniagaan dan hutang-hutang pada bank lainnya yang berusia kurang dari satu tahun juga dalam setiap unsur ini harus digunakan secara efisien. Dalam penggunaan modal kerja, semakin besar aktiva lancar dapat menutup utang lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang berarti juga perusahaan semakin likuid.

Hubungan modal kerja dengan likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat melalui contoh sebagai berikut :

PT. Amalila memiliki aktiva lancar dan hutang lancar sebagai berikut :

<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	Rp. 500.000	Hutang Wesel	Rp. 800.000
Efek-efek	200.000	Hutang Perniagaan	800.000
Piutang	800.000		
Persediaan	1.200.000		
<b>Jumlah</b>	<b>2.700.000</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.600.000</b>

Seandainya hutang wesel sebesar Rp.800.000 harus segera dibayar akhir periode ini, maka jumlah aktiva lancar yang paling likuid hanya Rp.700.00 yaitu Rp.200.000 merupakan surat-surat berharga dan kas sejumlah Rp.500.000, efek-efek mempunyai waktu singkat untuk dicairkan menjadi kas, tetapi kekurangan sebesar Rp.100.000 harus diambil dari piutang yang periode pengumpulannya memerlukan waktu yang lebih lama. Seandainya periode pengumpulan piutang tidak bersamaan dengan pembayaran hutang, maka perusahaan ini akan mengalami kesukaran likuiditas, walaupun jaminan modal kerja cukup besar yaitu  $Rp.2.700.000 - Rp.1.600.000 = Rp.1.100.000$

Oleh sebab itu, penyelesaian masalah ini akan lebih lancar seandainya manajemen piutang perusahaan baik, dengan pengertian lain, semakin tinggi kemungkinan piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Dari contoh ini jelas manajemen modal kerja mempunyai implikasi yang penting bagi likuiditas perusahaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah melakukan penelitian yang meliputi Metode pengumpulan data dan menggunakan alat analisis.

##### **3.1.1. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Penelitian Perpustakaan**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mempelajari, mengumpulkan dan membaca landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah dalam skripsi dengan cara membaca literatur-literatur Akuntansi dan Manajemen Keuangan khususnya yang membahas tentang analisa Laporan Keuangan, catatan-catatan kuliah dan artikel. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kerangka teori yang relevan dengan pokok bahasan.

###### **b. Penelitian Lapangan**

Dalam penelitian ini, mengumpulkan data-data primer dengan mengadakan tinjauan langsung terhadap obyek penelitian yaitu:

- Metode Interview : mengumpulkan data Laporan Keuangan dengan cara berkomunikasi langsung dengan karyawan yang berhubungan dengan topik yang penulis bahas.

- Metode Observasi : mengumpulkan data Laporan Keuangan dengan melakukan pengamatan dan mempelajari data-data akuntansi dan kebijakan dari Perusahaan.

### 3.1.2. Alat Analisis

Dalam penulisan ini alat analisis yang digunakan adalah :

- Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.**
- Ratio Likuiditas**

- 1. Rasio Lancar**

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- 2. Rasio Cepat**

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjumlahan kas, piutang dan efek-efek disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Efek-efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$



### 3. Rasio Kas

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjumlahan kas dan efek disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

### 3.2. Sejarah Perusahaan

PT. Hero Supermarket Tbk. Berawal dari usaha keluarga berupa toko yang menjual makanan dan minuman pada tahun 1948 yang berlokasi digang Ribal (sekarang lebih dikenal dengan Jalan Pintu Besar Selatan I) Jakarta Barat. Kemudian pada tahun 1954 berkembang menjadi toko P&D bentuk hukum C.V HERO dengan perkembangan zaman maka kebutuhan akan pasar swalayan mulai terasa maka C.V Hero melakukan perkembangan usaha menjadi perseroan dengan nama PT. Hero Mini Market dengan akte notaris Djojo mulyadi SH No. 19 Tanggal 5 October 1971 dan disahkan oleh mentri kehakiman RI dalam surat keputusan No.2.A.S./5169/11 Tanggal 5 Agustus 1972 diumumkan dalam berita negara No. 83 tambahan No 390 Tanggal 17 October 1973.

Pada tahun 1987 berdiri kantor pusat di Jalan Gatot Subroto No. 177 Jakarta selatan, maka aktivitas perusahaan disahkan dikantor pusat. Dalam rangka

memperluas jaringan distribusi, PT. Hero Supermarket memilih alternatif Go-Publik sebagai cara Pemenuhan kebutuhan dengan surat izin dari BAPEPAM No. SI-040 / SHM / MR. 10 / 1989 tgl 30 Juni 1989 sampai dengan tahun 1994, perusahaan telah mencatat 88,1 % yang telah dijual dan disetor penuh pada Bursa Efek di Indonesia.

Kini PT. Hero Supermarket mempunyai outlets Hero Supermarket, Mitra Toko Discount, Guardian, Shop In, Start Mark, Head Office dan lain-lain yang tersebar diseluruh Indonesia.

PT. Hero Supermarket Tbk. Mempunyai misi yaitu menjadi pengecer makanan modern terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan laba, dengan pendapatan konsumen menengah hingga atas merupakan sasaran utama mengingat mereka memiliki daya beli besar.

Sedangkan Visi dari PT. Hero Supermarket Tbk. adalah menjadi pengecer makanan yang terkemuka di Indonesia, menawarkan jajanan makanan segar dan bahan makanan terbaik dengan harga terjangkau.

### **3.3. Kegiatan Usaha Perusahaan**

Disamping kegiatan utama berupa pasar swalayan, perseroan juga melakukan kegiatan :

1. Food repacking yaitu membungkus dalam kemasan kecil untuk berbagai kebutuhan pokok dan makanan kering.

2. Instore bakery yaitu sarana pembuatan dan penjualan berbagai jenis roti dan kue hampir setiap cabang perseroan.
3. Food processing yaitu sarana pembuatan berbagai makanan olahan baik setengah jadi maupun siap hidang untuk konsumen langsung atau counter fast food diseluruh cabang.
4. Fast food yaitu bagian dari counter makanan Jepang, sari buah, hamburger dan pancake.
5. Dry cleaning yaitu jasa pencucian
6. Shoe repair yaitu counter perbaikan untuk perbaikan sepatu
7. Kegiatan lain yang dilakukan perseroan dalam rangka diversifikasi dan pengembangan usahanya adalah toko Mitra, StarMart, Guardian, dll.

### **3.4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi adalah sekelompok orang yang dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu organisasi juga dapat dipandang sebagai struktur hubungan kerja antara sekelompok orang yang masing-masing memegang dan menjalankan jabatan, posisi atau fungsi yang harus berkerja sama untuk mencapai tujuan.

Untuk mewujudkan suatu perusahaan yang baik maka diperlukan struktur organisasi dan manajemen yang baik pula. Dengan adanya struktur organisasi dan manajemen yang baik maka akan terlihat hubungan kerjasama

antara para karyawan baik dalam tugas maupun tanggung jawab dari masing-masing unit kerja.

Adapun uraian tugas dari masing-masing jabatan pada struktur organisasi PT. Hero Supermarket Tbk. Adalah sebagai berikut :

1) RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham )

- Membuat anggaran dasar
- Mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris dan direktur
- Menetapkan arah, sasaran dan tujuan jangka panjang perusahaan.

2) Board of Commissioner ( Dewan Komisaris )

- Menentukan garis besar kegiatan perseroan.
- Memberikan petunjuk kerja pada direksi setelah mendapat persetujuan dari RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham ).
- Mengawasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- Memberikan nasehat-nasehat kepada pihak manajerial dibawahnya.

3) Chief Executive Officer

- Menentukan dan menetapkan strategi, tujuan utama dan kebijaksanaan pengembangan usaha.
- Menyiapkan rencana dan anggaran serta aliran kas keuangan perusahaan.
- Menetapkan permodalan anggaran dan aliran kas keuangan perusahaan.
- Menetapkan tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap pejabat yang berada dibawahnya.

- Memberikan bimbingan dan pengarahan umum, saran-saran dan perintah kepada bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas masing-masing bawahan.
- Mengawasi jalannya perusahaan dan mengadakan perubahan-perubahan yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan akan perkembangan perusahaan.
- Mengkoordinasikan kegiatan unsur organisasi agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Menentukan pengambilan keputusan terakhir untuk intern perusahaan dan untuk mewakili nama perusahaan.

#### 4) Corporate Secretary and Legal

- Mengatasi masalah yang berkaitan dengan hukum seperti mengurus ijin bangunan Hero, mengadakan kerja sama dengan pihak kontraktor.

#### 5) Internal Auditor

- Memeriksa sistem dan prosedur yang dilaksanakan serta keakuratan data-data yang dibuat oleh masing-masing divisi yang terkait dalam perusahaan.

#### 6) Human Resources Director

- Bertanggung jawab atas program-program kegiatan kepegawaian.

#### 7) Finance Director

- Mengawasi pemasukan dan pengeluaran uang kas dan uang dibank.
- Menyetujui anggaran keuangan tiap bagian.
- Meminta laporan keuangan setiap bulan serta meneliti penyimpangan yang terjadi pada tiap anggaran keuangan tersebut.
- Bertindak sebagai penghubung kepada pihak ketiga, khususnya mengenai laporan pajak dan perbankan.
- Bertanggung jawab kepada direktur pengelola.

#### 8) Operation Director

- Merencanakan garis besar aktivitas perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang telah ditentukan.
- Memutuskan pembukuaan outlet baru pada Chief Executive Officer.

#### 9) General Affairs Director

- Bertanggung jawab atas hal-hal umum kegiatan perusahaan.

#### 10) Speciality Retail General Manager

- Bertanggung jawab atas kegiatan diversifikasi produk Hero dalam berbagai bentuk.

#### 11) Information Teknologi Director

Information Teknologi Director membawahi :



a. Information Technologi Genera Manager

- Bertanggung jawab atas kebutuhan teknologi IT pada perusahaan mengembangkan dan menerima laporan perkembangan teknologi IT dari IT development

12) Merchandising & Marketing Director

- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produksi.
- Memperkenalkan produk baru.
- Melaksanakan survei pasar atas produk.
- Merencanakan dan menyelenggarakan semua kegiatan pemasaran dan penjualan hasil produksi.
- Menyenggarakan semua kegiatan penelitian dan pengembangan pemasaran.

Merchandising & Marketing Director membawahi :

a. Fresh Food General Manager

- Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk makanan segar untuk supermarket.

b. Grocery General Manager

- Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam grocery untuk supermarket.



c. Marketing General Manager

- Bertanggung jawab terhadap pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.

d. Food Service General Manager

- Bertanggung jawab dalam mengontrol kelayakan suatu barang yang akan dijual.

e. Distribution & Logistic General Manager

- Bertanggung jawab atas kegiatan pendistribusian dan logistik.

13) Property & Project Director

Property & Project Director membawahi :

a. Property & Project General Manager

- Mengadakan sarana dan prasarana bagi pendirian cabang baru..

14) Loss Prevention General Manager

- Bertanggung jawab menyelidiki masalah yang menimbulkan kerugian serta mencari tindak lanjutnya.

### **3.5. Laporan Keuangan Perusahaan**

Dalam perusahaan, pada umumnya menginginkan keuntungan yang akan diperolehnya semaksimal mungkin dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan perusahaan, sehingga kelangsungan hidup

perusahaan dapat berjalan dengan baik dan terus semakin berkembang. Berhasil atau tidaknya laba yang diinginkan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan PT. Hero Supermarket terdiri dari neraca, laporan laba / rugi, dan laporan saldo laba / laba ditahan yang disajikan dalam periode 31 desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2003.

TABEL 3  
PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2001 s/d 31 DESEMBER 2003  
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

<b>AKTIVA</b>	<b>31 Des 2001</b>	<b>31 Des 2002</b>	<b>31 Des 2003</b>
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	293,769	185,308	160,719
Piutang Usaha (Stlh dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)			
- Pihak Ketiga	16,833	17,874	30,066
Piutang lain-lain (Stlh dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)			
- Pihak Ketiga	7,349	4,977	34,121
- Pihak yang Memp hub istimewa	-	75	102
Persediaan	196,224	193,449	247,980
Pajak dibayar dimuka	-	-	5,895
Biaya dibayar dimuka & uang muka	16,382	29,953	46,252
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>530,557</b>	<b>431,636</b>	<b>525,135</b>
<b>Aktiva tetap</b>			
Tanah dan hak atas tanah	45,840	45,840	45,707
Bangunan	137,737	140,031	154,575
Peralatan kantor & Supermarket	166,458	253,731	309,164
Kendaraan	12,886	25,089	31,317
Mesin dan Peralatan	12,533	13,535	13,415
Pekerjaan dlm pelaksanaan	-	26,222	14,678
Akumulasi Penyusutan	(139,463)	(171,016)	(208,884)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>235,991</b>	<b>333,432</b>	<b>359,972</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>			
Biaya dibayar dimuka & uang muka	14,487	28,979	24,933
Aktiva pajak tangguhan	11,158	14,974	20,226
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	7,989	13,525	-
Aktiva Lain-lain	20,373	27,404	33,342
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>54,007</b>	<b>84,882</b>	<b>78,501</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>820,555</b>	<b>849,950</b>	<b>963,608</b>

<b>KEWAJIBAN &amp; AKUITAS</b>	<b>31 Des 2001</b>	<b>31 Des 2002</b>	<b>31 Des 2003</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Hutang Bank	5,757	-	-
Hutang Usaha :			
- Pihak ketiga	230,628	235,713	316,539
- Pihak yang memp hub istimewa	5,150	3,662	3,847
Hutang Pajak	12,953	22,220	17,193
Pendapatan diterima dimuka	6,104	7,140	9,504
Beban masih harus dibayar	89,830	96,443	109,530
Bagian kewajiban Jangka Panjang yang telah jatuh tempo dlm wkt 1 thn			
- Hutang Bank	76,280	-	-
Hutang Lain-lain			
- Pihak Ketiga	32,724	65,721	56,558
- Pihak yang memp hub istimewa	2,475	37	1,252
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>461,901</b>	<b>430,936</b>	<b>514,423</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>			
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun			
- Hutang Bank	102,667	-	-
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>102,667</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>564,568</b>	<b>593,137</b>	<b>572,233</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>936</b>	<b>246</b>	<b>247</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	117,650	164,710	164,710
Agio Saham	16,352	71,225	71,225
Saldo Laba (yang blm dicadangkan)	120,374	177,260	207,865
Saldo Laba Yang dicadangkan	-	5,000	5,000
Akum. Pendapatan Komprehensif	675	573	138
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>255,051</b>	<b>418,768</b>	<b>448,938</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>820,555</b>	<b>849,950</b>	<b>963,608</b>

Sumber : Data berdasarkan laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

TABEL 2  
PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2001 s/d 31 DESEMBER 2003  
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	31 Des 2001	31 Des 2002	31 Des 2003
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>1,692,338</b>	<b>1,989,911</b>	<b>2,396,961</b>
<b>Harga pokok Penjualan</b>	<b>1,319,998</b>	<b>1,538,035</b>	<b>1,880,400</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>372,340</b>	<b>451,876</b>	<b>516,516</b>
<b>Beban Usaha :</b>			
Beban Penjualan	10,672	17,358	47,728
Beban Adm & Umum	279,014	352,068	427,368
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>289,686</b>	<b>369,426</b>	<b>475,096</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>82,654</b>	<b>82,450</b>	<b>41,465</b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>			
Laba (rugi) Penjualan aktiva tetap	(3,185)	80	(2,425)
Peny. Penurunan nilai aktiva tetap	-	-	(1,716)
Peny. Penurunan nilai aktiva yg tdk berguna dalam operasi	-	-	(7,487)
Pendapatan bunga	15,919	13,670	6,940
Beban Bunga	(19,174)	(8,148)	-
Beban Forward / Swap	(2,374)	(1,020)	-
Rugi selisih Kurs	(12,472)	(7,173)	(2,582)
<b>Jumlah penghasilan (beban) lain-lain</b>	<b>(21,286)</b>	<b>(2,591)</b>	<b>(7,270)</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>79,859</b>	<b>34,195</b>
<b>Beban (penghasilan) pajak</b>	<b>6,396</b>	<b>(18,458)</b>	<b>(3,589)</b>
<b>Laba bersih sebelum hak kepemilikan minoritas</b>	<b>67,764</b>	<b>61,401</b>	<b>30,606</b>
<b>Hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan</b>	<b>(76)</b>	<b>485</b>	<b>(1)</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>67,688</b>	<b>61,886</b>	<b>30,605</b>

Sumber : Data berdasarkan laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

TABEL 3  
 PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
 LAPORAN SALDO LABA RUGI KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2001 s/d 31 DESEMBER 2003  
 (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	<b>31 Des 2001</b>	<b>31 Des 2002</b>	<b>31 Des 2003</b>
Saldo Laba awal periode	185,549	255,051	418,768
Laba bersih periode berjalan	67,688	61,886	30,605
Rugi (laba) dari nilai lindung arus kas	1,814	(102)	(435)
Penerbitan Modal Saham	-	101,933	-
<b>Saldo Laba Akhir Periode</b>	<b>255,051</b>	<b>418,768</b>	<b>448,938</b>

Sumber : Data berdasarkan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisa Laporan Perubahan Modal Kerja

##### 4.1.1. Analisa Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2002

TABEL 4  
PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA  
31 DESEMBER 2002 DAN 31 DESEMBER 2001  
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

AKTIVA LANCAR DAN KEWAJIBAN LANCAR	31 Des 2002	31 Des 2001	Perubahan	
			Debit	Kredit
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Setara Kas	185,308	293,769		108,461
Piutang Usaha (Stlh dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)				
- Pihak Ketiga	17,874	16,833	1,041	
Piutang lain-lain (Stlh dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)				
- Pihak Ketiga	4,977	7,349		2,372
- Pihak yang Memp hub istimewa	75	-	75	
Persediaan	193,449	196,224		2,775
Biaya dibayar dimuka & uang muka	29,953	16,382	13,571	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>431,636</b>	<b>530,557</b>		
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Hutang Bank	-	5,757	5,757	
Hutang Usaha :				
- Pihak ketiga	235,713	230,628		5,085
- Pihak yang memp hub istimewa	3,662	5,150	1,488	
Hutang Pajak	22,220	12,953		9,267
Pendapatan diterima dimuka	7,140	6,104		1,036
Beban masih harus dibayar	96,443	89,830		6,613
Bagian kewajiban Jangka Panjang yang telah jatuh tempo dlm wkt 1 thn				
- Hutang Bank	-	76,280	76,280	
Hutang Lain-lain				
- Pihak Ketiga	65,721	32,724		32,997
- Pihak yang memp hub istimewa	37	2,475	2,438	
<b>Jumlah</b>	<b>430,936</b>	<b>461,901</b>	<b>100,650</b>	<b>168,606</b>
<b>Penurunan Modal Kerja</b>			<b>67,956</b>	

Sumber : Diolah berdasarkan data Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

Pada tabel 4 terlihat bahwa Laporan Perubahan Modal Kerja Pada Periode 2001 terdapat modal kerja sebesar Rp 68.656.000.000,- dan pada periode 2002 terdapat modal kerja sebesar Rp 700.000.000,- terlihat jelas perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.67.956.000.000 atau 99% hal ini secara langsung akan menyebabkan sumber modal kerja lebih kecil dari penggunaan modal kerja. Penurunan modal kerja pada tahun 2002 ini, disebabkan oleh penurunan pada sektor aktiva lancar sebesar Rp 98.921.000.000,- yang melebihi penurunan pada sektor kewajiban lancar yang hanya mengalami penurunan sebesar Rp.30.965.000.000,- Hal ini berarti adanya kelebihan penggunaan aktiva lancar yang bukan digunakan untuk membiayai kewajiban lancar sebesar Rp.67.956.000.000,-

Pada sektor aktiva lancar pos-pos yang mengalami penurunan yang terbesar terjadi pada pos Kas sebesar Rp.108.461.000.000,- yang kemudian diikuti oleh penurunan Persediaan sebesar Rp.2.775.000.000 dan penurunan pada pos Piutang Lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih pada pihak ketiga sebesar Rp.2.372.000.000,- sedangkan kenaikan dalam sektor aktiva lancar terjadi pada pos Piutang Usaha pada pihak ketiga sebesar Rp.1.041.000.000,- pos Piutang Lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa Rp.75.000.000,- dan pada pos Biaya dibayar dimuka & uang muka sebesar Rp.13.571.000.000,-



Sedangkan pada sektor kewajiban lancar pos-pos yang mengalami kenaikan terbesar terjadi pada pos Hutang lain-lain pada pihak ketiga sebesar Rp.32.997.000.000,- kemudian diikuti oleh kenaikan pos Hutang Pajak sebesar Rp.9.267.000.000,- dan kenaikan pada pos Hutang Usaha pada pihak ketiga sebesar Rp.5.085.000.000,- Pada sektor kewajiban lancar yang mengalami penurunan terbesar terjadi pada pos Hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam waktu 1 tahun sebesar Rp.76.280.000.000,- lalu pada pos Hutang Bank sebesar Rp.5.757.000.000,- pos Hutang Lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 2.438.000.000,- dan pada Hutang Usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp1.488.000.000,-

Penurunan modal kerja pada periode ini disebabkan oleh penurunan terbesar pada sektor aktiva lancar yang terjadi pada pos Kas sebesar Rp.108.461.000.000,- dan kenaikan terbesar pada pos Hutang Lain-lain pada pihak ketiga sebesar Rp.32.997.000.000,- dalam sektor kewajiban lancar. Penurunan pada pos Kas ini digunakan untuk membiayai Hutang-hutang yang telah jatuh tempo dalam waktu 1 tahun sebesar Rp.85.963.000.000,- namun penurunan pos kas masih melebihi hutang-hutang lancar yang harus dilunasi sebesar Rp.22.498.000.000,- hal ini berarti penurunan aktiva lancar tidak hanya digunakan untuk membiayai kewajiban lancar. Dari laporan perubahan modal kerja periode 2002 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada periode ini terjadi

penurunan modal kerja yang cukup besar walaupun terjadi penurunan aktiva lancar yang tersedia masih dapat melunasi hutang-hutang lancar, tetapi aktiva lancar yang tersedia tidak hanya digunakan untuk melunasi kewajiban lancar namun juga digunakan untuk membiayai *non current account*, pembiayaan seperti ini tidak dibenarkan dan hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik.

## 4.1.2. Analisa Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2003

TABEL 5  
PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA  
31 DESEMBER 2003 DAN 31 DESEMBER 2002  
( DALAM JUTAAN RUPIAH )

AKTIVA LANCAR DAN KEWAJIBAN LANCAR	31 Des 2003	31 Des 2002	Perubahan	
			Debit	Kredit
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Setara Kas	160,719	185,308		24,589
Piutang Usaha (Stlh dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)				
- Pihak Ketiga	30,066	17,874	12,192	
Piutang lain-lain (Stlh dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)				
- Pihak Ketiga	34,121	4,977	29,144	
- Pihak yang Memp hub istimewa	102	75	27	
Persediaan	247,980	193,449	54,531	
Pajak dibayar dimuka	5,895	-	5,895	
Biaya dibayar dimuka & uang muka	46,252	29,953	16,299	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>525,135</b>	<b>431,636</b>		
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Hutang Usaha :				
- Pihak ketiga	316,539	235,713		80,826
- Pihak yang memp hub istimewa	3,847	3,662		185
Hutang Pajak	17,193	22,220	5,027	
Pendapatan diterima dimuka	9,504	7,140		2,364
Beban masih harus dibayar	109,530	96,443		13,087
Hutang Lain-lain				
- Pihak Ketiga	56,558	65,721	9,163	
- Pihak yang memp hub istimewa	1,252	37		1,215
<b>Jumlah</b>	<b>514,423</b>	<b>430,936</b>	<b>132,278</b>	<b>122,266</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				<b>10,012</b>

Sumber : Diolah berdasarkan data Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa Laporan Modal Kerja pada periode 2002 terdapat modal kerja sebesar Rp.700.000.000,- dan pada periode 2003 terdapat modal kerja sebesar Rp.10.712.000.000,- terlihat jelas perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.10.012.000.000,- hal ini akan terlihat sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja. Kenaikan modal kerja pada periode 2003 ini disebabkan oleh kenaikan pada sektor aktiva lancar sebesar Rp.93.499.000.000,- yang juga diikuti oleh kenaikan pada sektor kewajiban lancar sebesar Rp 83.487.000.000,- namun kenaikan aktiva lancar masih melebihi kenaikan kewajiban lancar. Hal ini berarti adanya kelebihan dana yang tidak produktif sebesar Rp.10.012.000.000,-

Pada sektor aktiva lancar pos-pos yang mengalami kenaikan terbesar terjadi pada pos Persediaan sebesar Rp.54.531.000.000,- kemudian diikuti oleh kenaikan pos Piutang Lain-lain pada pihak ketiga sebesar R.29.144.000.000,- pada pos Biaya dibayar dimuka & uang muka sebesar Rp.16.299.000.000,- pos Piutang Usaha pada pihak ketiga sebesar Rp.12.192.000.000,- dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp.27.000.000 dan kenaikan pada pos Pajak dibayar dimuka sebesar Rp.5.895.000.000,- sedangkan pada sektor aktiva lancar ini pos yang mengalami penurunan hanya pada pos Kas sebesar Rp.24.589.000.000,-

Sedangkan pada sektor kewajiban lancar pos-pos yang mengalami penurunan pada pos Hutang lain-lain pada pihak ketiga sebesar Rp.9.163.000.000,- dan penurunan pada pos Hutang Pajak sebesar Rp.5.027.000.000,- dan pos-pos yang mengalami kenaikan antara lain adalah pada Hutang Usaha pada pihak ketiga sebesar Rp.80.826.000.000,- dan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 185.000.000,- kemudian pos-pos yang terjadi kenaikan adalah pos Beban masih harus dibayar sebesar Rp.13.087.000.000,- pos Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp.2.364.000.000,- dan kenaikan pada pos Hutang Lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp.1.215.000.000,-

Kenaikan terbesar pada periode ini disebabkan oleh kenaikan pos Persediaan sebesar Rp.54.531.000.000,- dalam sektor aktiva lancar dan penurunan terbesar pos hutang lain-lain pada pihak ketiga sebesar Rp.9.163.000.000,- Dari aktiva lancar yang tersedia untuk melunasi hutang-hutang yang jatuh tempo sebesar Rp.14.190.000.000,- pada periode ini masih memiliki kelebihan dana sebesar Rp.10.399.000.000,- yang digunakan untuk penambahan persediaan. Dari laporan perubahan modal kerja periode 2003 ini dapat ditarik kesimpulan bahwa periode ini terjadi kenaikan modal kerja yang berarti perusahaan mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan dan ini berarti perusahaan dalam keadaan baik.

## 4.2. Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 4.2.1. Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2002.

TABEL 6  
PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
31 DESEMBER 2002 DAN 31 DESEMBER 2001  
( DALAM JUTAAN RUPIAH )

<b>Sumber-sumber</b>	
Laba bersih	Rp 61.886
Depresiasi	31.553
Bertambahnya Modal Saham	47.060
Bertambahnya Agio saham	54.873
<b>Jumlah Sumber</b>	<b>Rp 195.372</b>
<b>Berkurangnya Modal Kerja</b>	<b>67.956</b>
	<b>Rp 263.328</b>
<b>Penggunaan</b>	
Bertambahnya Bangunan	Rp 2.294
Bertambahnya Peralatan kantor&Supermarket	87.273
Bertambahnya Kendaraan	12.203
Bertambahnya Mesin&Peralatan	1.002
Bertambahnya Pekerjaan dalam Pelaksanaan	26.222
Bertambahnya Biaya dibayar dimuka&uang muka	14.492
Bertambahnya Aktiva pajak tangguhan	3.816
Bertambahnya Taksiran tagihan Pajak penghasilan	5.536
Bertambahnya Aktiva lain-lain	7.031
Berkurangnya Kewajiban tidak lancar	102.667
Berkurangnya Akum. pendapatan komprehensif	102
Berkurangnya Hak Minoritas	690
<b>Jumlah Penggunaan</b>	<b>Rp 263.328</b>

Sumber : Diolah berdasarkan data Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada periode 2002 diatas nampak bahwa penggunaan lebih besar Rp.67.956.000.000,- dari sumber modal kerjanya. Penggunaan dana yang terbesar berasal dari berkurangnya Kewajiban tidak lancar sebesar Rp.102.667.000.000,- Pembelian Peralatan kantor & Supermarket sebesar Rp.87.273.000.000,- dan Pekerjaan dalam pelaksanaan sebesar Rp.26.222.000.000,- Sedangkan sumber dana yang menonjol berasal dari Laba operasi sebesar Rp.61.886.000.000,- dan penambahan Agio saham sebesar Rp.54.873.000.000,- serta penambahan Modal saham sebesar Rp.47.060.000.000,- dan Depresiasi sebesar Rp.31.553.000.000,-

Pada periode ini sebagian dana yang bersumber dari laba bersih sebesar Rp.61.886.000.000,- ditambah dari modal saham sebesar Rp.47.060.000.000,- digunakan untuk membayar Hutang jangka panjang sebesar Rp.102.667.000.000,- perusahaan berusaha untuk membayar hutang karena perusahaan tidak mau mengambil resiko yaitu akan meningkatnya hutang jika tidak dibayar maka hutang akan bertambah apa lagi dengan meningkatnya suku bunga. Sisa sumber dana yang telah digunakan sebesar Rp.6.279.000.000,- lalu ditambahkan depresiasi sebesar Rp.31.553.000.000 dan agio saham sebesar Rp.54.873.000.000,- digunakan untuk pembelian Peralatan kantor & Supermarket sebesar Rp.87.273.000.000,- namun sisa sumber dana hanya sebesar Rp.5.432.000.000,- belum mencukupi untuk membiayai penggunaan non current account lainnya, akhirnya perusahaan menggunakan modal kerja untuk menutupi penggunaannya sebesar Rp.67.956.000.000,- untuk

membayai pembelian Kendaraan sebesar Rp.12.203.000.000,- membayai Pekerjaan dalam pelaksanaan sebesar Rp.26.222.000.000,- membayai Biaya dibayar dimuka & uang muka sebesar Rp.14.492.000.000,- membayai penambahan Bangunan sebesar Rp.2.294.000.000,- membayai pembelian Mesin sebesar Rp.1.002.000.000,- dan lain-lain. Dengan pembelian Kendaraan dan penambahan Peralatan kantor & Supermarket dan lain-lain hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengadakan perluasan usahanya. Pembelanjaan dengan menggunakan modal kerja yang demikian tidak dibenarkan karena sumber dana yang digunakan bukan berasal dari non current assets.

Dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja PT.Hero Supermarket Tbk. dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan dananya sebagian besar untuk membayar Hutang jangka panjang dan untuk perluasan usahanya dalam bentuk pembelian Peralatan kantor & Supermarket dan Pekerjaan dalam pelaksanaan. Pada periode ini mengalami kekurangan sumber dana yang mengakibatkan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menutupinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.



## 4.2.2. Analisa Lap. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2003

TABEL 7  
PT. HERO SUPERMARKET Tbk.  
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
31 DESEMBER 2003 DAN 31 DESEMBER 2002  
( DALAM JUTAAN RUPIAH )

<b>Sumber-sumber</b>	
Laba Operasi	Rp 30.605
Depresiasi	37.868
Berkurangnya Tanah&Hak atas tanah	133
Berkurangnya Mesin&Peralatan	120
Berkurangnya Pekerjaan dalam pelaksanaan	11.544
Berkurangnya Biaya dibyr dimuka&Uang muka	4.046
Berkurangnya Taksiran tagihan Pajak penghasilan	13.525
Bertambahnya Hak Minoritas	1
<b>Jumlah Sumber</b>	<b>Rp 97.842</b>
<b>Penggunaan</b>	
Bertambahnya Bangunan	Rp 14.544
Bertambahnya Peralatan kantor&Supermarket	55.433
Bertambahnya Kendaraan	6.228
Bertambahnya Aktiva pajak tagguhan	5.252
Bertambahnya Aktiva lain-lain	5.938
Berkurangnya Akum. Pendapatan komprehensif	435
<b>Jumlah Penggunaan</b>	<b>Rp 87.830</b>
<b>Penambahan Modal Kerja</b>	<b>10.012</b>
<b>Jumlah Penggunaan</b>	<b>Rp 97.842</b>

Sumber : Diolah berdasarkan data Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.

Dari laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada periode 2003 dapat dilihat sumber modal kerja lebih besar Rp.10.012.000.000,- dari penggunaannya. Sumber dana yang terbesar adalah berasal dari Depresiasi sebesar Rp.37.868.000.000,- Laba operasi sebesar Rp.30.605.000.000,- Penurunan Taksiran tagihan pajak Penghasilan sebesar Rp.13.525.000.000,- dan penurunan Pekerjaan dalam pelaksanaan sebesar Rp.11.544.000.000,- sedangkan penggunaan dana yang menonjol berasal dari penambahan Peralatan kantor & Supermerket sebesar Rp.55.433.000.000,- penambahan berupa Bangunan sebesar Rp 14.544.000.000,- pembelian Kendaraan sebesar Rp.6.228.000.000,- dan penambahan Aktiva lain-lain sebesar Rp.5.938.000.000,-

Pada periode ini dana yang bersumber dari Laba operasi sebesar Rp.30.605.000.000,- dan Depresiasi sebesar Rp.37.868.000.000 digunakan untuk membiayai pembelian Peralatan kantor & Supermarket sebesar Rp.55.433.000.000,- sisa laba dan depresiasi yang dimiliki setelah pembelian peralatan kantor & supermarket sebesar Rp.13.040.000.000,- digunakan untuk pembelian Bangunan sebesar Rp.14.544.000.000,- karena lebih besar dari sisa laba dan depresiasi maka kekurangan sebesar Rp 1.504.000.000,- dapat diambil dari kelebihan pekerjaan dalam pelaksanaan sisanya dapat dibelikan Kendaraan Sebesar Rp.6.228.000.000,- dan dana lainnya digunakan untuk pembelian aktiva lain-lain sebesar Rp.5.938.000.000,- aktiva pajak tangguhan sebesar

Rp.5.252.000.000,-dan untuk membiayai akumulasi pendapatan komprehensif sebesar Rp.435.000.000,-

Dari analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih menggunakan sebagian sumber dananya untuk perluasan usahanya dalam bentuk pembelian Bangunan, Kendaraan dan peralatan kantor & Supermarket dan lain-lain. Dan dari penggunaan yang lebih kecil dari sumbernya perusahaan memiliki kelebihan dana yang tidak produktif sebesar Rp.10.012.000.000,- Dilihat dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja PT. Hero Supermarket Tbk. pembelanjaan seperti ini dibenarkan karena sumber dana yang tersedia dapat digunakan dengan layak dan dengan demikian dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

#### **4.3. Analisa Rasio Likuiditas**

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang jangka pendeknya disebut likuiditas. Faktor likuiditas sangat penting artinya bagi perusahaan, sebab posisi likuiditas yang baik merupakan jaminan terhadap kesinambungan perusahaan dan dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan dalam usaha mencapai tujuan yaitu keuntungan.

Berdasarkan data Neraca dari laporan Keuangan PT.Hero Supermarket Tbk. untuk tiga periode yaitu 31 Desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2003 maka penulis akan melakukan analisa dengan menggunakan metode analisa rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

#### 4.3.1. Rasio Lancar

##### Aktiva Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

##### Hutang Lancar

**TABEL 8**  
**Rasio Lancar**  
**PT. Hero Supermarket Tbk.**  
**Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2003**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	530.527	431.636	525.135
Hutang Lancar	461.901	430.936	514.423
Rasio Lancar ( % )	114%	100.16%	102.08 %
Norma Industri	114 %	104 %	107 %

Sumber : Rasio Lancar di olah berdasarkan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.  
 Norma Industri diolah berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan Retail spt Metro, Matahari, Ramayana, Alfa.

Rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio Lancar tahun 2001 sebesar 114 % yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1.140, Hal ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjamin hutang jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Dengan rasio yang demikian menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar sebesar Rp.530.557.000.000,- masih lebih besar dari hutang lancar sebesar Rp.461.901.000.000,- jikalau hutang lancar tersebut telah jatuh tempo di akhir tahun maka perusahaan masih dapat menanggulangnya. Jika dibandingkan dengan norma industri rasio lancar pada periode ini berada sama dengan norma industri sebesar 114% hal ini berarti menjadikan perusahaan dalam kondisi baik.

Pada tahun 2002 rasio lancar sebesar 100.16% mengalami penurunan sebesar 14.69%, dimana terjadi penurunan aktiva lancar sebesar Rp.98.891.000.000,- yang melebihi penurunan kewajiban lancar sebesar Rp.30.965.000.000,- dari tahun sebelumnya. Penurunan aktiva lancar terbesar terjadi pada pos kas sebesar Rp.108.461.000.000,- piutang lain-lain pada pihak ketiga sebesar Rp.2.372.000.000,- dan persediaan sebesar Rp.2.775.000.000,- sehingga sedangkan penurunan pada sektor kewajiban lancar terjadi penurunan terbesar pada pos Bagian kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo

dalam waktu 1 tahun sebesar Rp.76.280.000.000,- dan penurunan hutang bank sebesar Rp.5.757.000.000,- sehingga pada tahun 2002 ini kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup baik, namun jika dibandingkan dengan norma industri rasio lancar sebesar 100.16% berada dibawah norma industri sebesar 104 % hal ini menunjukkan kondisi perusahaan menurun menjadi kurang baik.

Tahun 2003 perbandingan jumlah aktiva lancar sebesar Rp.525.135.000.000,- dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp.514.423.000.000,- menandakan perusahaan dalam keadaan cukup likuid dengan rasio lancar 102.08%, walaupun tidak setinggi tahun 2001 pada tahun 2003 rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar sebesar Rp.93.499.000.000,- namun diikuti oleh kenaikan pada sektor kewajiban lancar sebesar Rp. 83.487.000.000,- yang menyebabkan kenaikan pada periode ini tidak dapat melebihi periode 2001, jika diperbandingkan dengan norma industri rasio ini masih dalam kondisi dibawah norma industri sebesar 107% hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik .

Dari ketiga periode dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan dapat dikatakan pada kondisi mengawatirkan karena keadaan rasio lancar mengalami penurunan cukup besar pada periode 2002 walaupun sempat mengalami kenaikan pada periode 2003 hal ini akan memungkinkan pada periode 2004 terjadi penurunan kembali jika rasio lancar ini tidak diperbaiki.

### 4.3.2. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas + Piutang + Efek-efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

TABEL 9  
Rasio Cepat  
PT. Hero Supermarket Tbk.  
Tahun 2001 Sampai Dengan Tahun 2003  
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2001	2002	2003
Kas	293.769	185.308	160.719
Piutang	24.182	22.926	64.289
Hutang Lancar	461.901	430.936	514.423
Rasio Cepat ( % )	68.83 %	48.32 %	43.74 %
Norma Industri	77 %	61 %	61 %

Sumber : Rasio Cepat Diolah berdasarkan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.  
Norma Industri diolah berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan Retail spt Metro, Matahari, Ramayana, Alfa.

Rasio Cepat tahun 2001 sebesar 68.83 % atau 0.68 dapat dikatakan kurang likuid karena setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh rasio cepat sebesar Rp. 0.68,- hal ini dapat diartikan bahwa pos-pos aktiva lancar yang lebih likuid tidak dapat direalisasikan dengan cepat, maka memungkinkan mengurangi

kemampuan membayar hutang jangka pendek perusahaan pada tahun ini dan jika dibandingkan dengan norma industri pun rasio ini berada dibawah norma industri sebesar 77 %, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2002 rasio cepat mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 48.32% dibanding tahun sebelumnya, berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 20.51% dapat dikatakan tidak baik karena setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Kas dan Piutang sebesar Rp.0.48,- Dapat diartikan bahwa pos-pos aktiva lancar perusahaan yang lebih cepat tidak dapat direalisasi dengan cepat, maka hal ini menunjukkan perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. dapat dilihat penyebabnya karena adanya penurunan pada pos-pos aktiva lancar, seperti pada pos Kas perusahaan mengalami penurunan paling besar yaitu Rp.108.308.000.000,- dan penurunan pada pos Piutang sebesar Rp.1.256.000.000,- disatu sisi total hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp.30.965.000.000,- dari tahun sebelumnya. sehingga penurunan rasio cepat tahun ini ditunjang dari penurunan kas dan piutang melebihi penurunan hutang lancar.

Dan jika membandingkan dengan norma industri sebesar 61% berarti rasio cepat pada tahun 2002 masih dalam keadaan kurang baik.

Rasio cepat sebesar 43.74% dicapai pada tahun 2003, menunjukan terjadinya penurunan sebesar 4.58 % menandakan bahwa pos-pos aktiva lancar yang dapat direalisasi dengan cepat belum mampu memenuhi kewajiban jangka



pendek perusahaan, ini menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan masih dalam kurang baik. Terjadi penurunan hanya pada pos Kas sebesar Rp.24.589.000.000,- dari tahun sebelumnya, pada periode ini pos piutang mengalami kenaikan sebesar Rp. 41.363.000.000,- dari tahun sebelumnya, dan kenaikan juga terjadi pada kewajiban lancar sebesar Rp.83.487.000.000,-. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yang begitu besar yang melebihi kenaikan piutang maka itu walaupun terjadi kenaikan pada pos piutang rasio cepat ini tetap mengalami penurunan, Penurunan rasio yang tidak terlalu tinggi ini jika di bandingkan dengan norma industri sebesar 61% tetap menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Dari analisa rasio cepat mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio cepat perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar yang likuid kurang dapat membiayai hutang jangka pendek dan jika dilihat pada norma industri maka rasio cepat dalam 3 periode ini tetap berada dibawah norma industri.

#### 4.3.3. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

TABEL 10  
Rasio Kas  
PT. Hero Supermarket Tbk.  
Tahun 2001 Sampai Dengan Tahun 2003  
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2001	2002	2003
Kas	293.769	185.308	160.719
Hutang Lancar	461.901	430.936	514.423
Rasio Kas	63.60 %	43 %	31.24 %
Norma Industri	66 %	52 %	53 %

Sumber : Rasio Kas Diolah berdasarkan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk.  
Norma Industri diolah berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan Retail spt Metro,  
Matahari, Ramayana, Alfa

Pada tahun 2001 likuiditas rasio kas menunjukkan nilai sebesar 63.60% atau 0.63 yang berarti bahwa setiap Rp.1 dari hutang lancar yang harus dijamin dengan pos kas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.0.63 hal ini menunjukkan kondisi perusahaan pada periode ini dalam keadaan tidak baik jika dibandingkan norma industri sebesar 66% maka rasio kas periode ini berada dibawah norma industri.

Rasio kas pada tahun 2002 sebesar 43 % mengalami penurunan sebesar 20.60% dari tahun 2001. Penurunan rasio kas perusahaan disebabkan oleh penurunan kas yang besar yaitu sebesar Rp.108.461.000.000,- yang melebihi penurunan hutang lancar sebesar Rp.30.965.000.000,- penurunan kas yang besar ini hanya digunakan untuk membiayai hutang lancar sebesar Rp.85.963.000.000,- selebihnya digunakan untuk membiayai non current

account hal ini juga yang menyebabkan penurunan rasio kas begitu besar. Dan jika dibandingkan dengan norma industri sebesar 52% maka rasio kas pada tahun 2002 ini dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik.

Rasio kas tahun 2003 sebesar 31.24% mengalami penurunan sebesar 11.76% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp.24.589.000.000,- tetapi pada sektor hutang lancar terjadi kenaikan sebesar Rp.83.487.000.000,- hal ini juga yang menyebabkan turunnya rasio kas. Penurunan yang cukup besar ini juga menyebabkan rasio kas berada jauh dibawah norma industri sebesar 53% berarti menunjukkan perusahaan berada dalam keadaan semakin tidak baik.

Dari 3 periode rasio kas ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun ketahun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kas dalam jumlah besar yang melebihi penurunan kewajiban lancarnya dan di saat penurunan kas terjadi dalam jumlah kecil di ikuti oleh kenaikan hutang lancar dalam jumlah yang cukup besar. Penurunan rasio kas ini juga disebabkan oleh tidak adanya penanaman jangka pendek.

#### **4.4. Kaitan Modal kerja dengan Rasio Likuiditas**

Dari analisa Rasio likuiditas dapat terlihat bahwa angka rasio dari tahun ketahun dalam keadaan menurun hanya pada rasio lancar periode 2003 mengalami sedikit kenaikan walaupun tidak setinggi periode 2001 namun kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang baik.

Pada tahun 2002 tingkat likuiditas perusahaan dibawah rata-rata industri sejenis hal ini karena adanya penurunan modal kerja sebesar Rp.67.956.000.000,- penurunan terjadi karena penggunaan modal kerja yang sebesar Rp.263.328.000.000,- melebihi sumber modal kerjanya sebesar Rp.195.372.000.000,- penggunaan yang besar dalam periode ini ditutupi oleh modal kerja yang digunakan untuk pembelian peralatan kantor & supermaret dan pelunasan kewajiban tidak lancar dalam jumlah besar. Hal ini juga menyebabkan penurunan pada rasio-rasio likuiditas. Namun pembiayaan seperti tidak dibenarkan.

Sedangkan pada tahun 2003 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.10.012.0000.000,- karena sumber modal kerja sebesar Rp.97.842.000.000 lebih besar dari penggunaan modal kerja sebesar Rp.87.830.000.000,- namun kenaikan modal kerja ini hanya sedikit mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan yaitu hanya meningkatkan sedikit rasio lancar sebesar 1,92%, yang disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang diikuti juga dengan kenaikan kewajiban lancar yang cukup besar. Sedangkan rasio cepat mengalami sedikit penurunan sebesar 4.58 % yang disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang melebihi kenaikan piutang pada sektor aktiva lancar dan rasio kas juga mengalami penurunan sebesar 11.76%, hal ini disebabkan karena pada terjadinya kenaikan pada sektor kewajiban lancar dan pada pos kas mengalami penurunan. Dari kenaikan modal kerja ini juga tidak mempengaruhi rasio-rasio likuiditas perusahaan yang masih berada dibawah norma industri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja ditinjau dari rasio likuiditas pada PT. Hero Supermarket Tbk. maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis laporan perubahan modal kerja pada periode 2001, 2002 dan 2003 maka penulis mempunyai kesimpulan :
  - a. Pada tahun 2002 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.67.956.000.000,- penurunan modal kerja ini disebabkan oleh penurunan pada sektor aktiva lancar yang melebihi penurunan kewajiban lancar, penyebab terbesarnya dari kedua sektor tersebut adalah turunnya pos Kas dan setara kas, turunnya pos Persediaan, turunnya pos Piutang usaha pada pihak ketiga dalam sektor Aktiva lancar di ikuti oleh penurunan pada pos Hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam waktu 1 tahun dan pos Hutang Bank dalam sektor Kewajiban lancar. Pada periode ini aktiva lancar yang tersedia tidak hanya digunakan untuk membiayai untuk aktiva lancar tetapi juga digunakan untuk *non current account*, pembiayaan seperti ini

tidak dibenarkan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik

- b. Pada tahun 2003 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.10.012.000.000,- kenaikan modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang melebihi kenaikan kewajiban lancar penyebab terbesarnya adalah meningkatnya pos Piutang usaha pada pihak ketiga, meningkatnya pos Piutang lain-lain pada pihak ketiga, meningkatnya pos Persediaan pada sektor Aktiva lancar dan meningkatnya pos Beban masih harus dibayar dan kenaikan pada pos Hutang Lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada sektor Kewajiban lancar. Terjadi kenaikan modal kerja yang menyebabkan adanya dana yang tidak produktif hal ini berarti perusahaan mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan dan ini berarti perusahaan dalam keadaan likuid.

2. Dari hasil laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2002 sumber modal kerja lebih kecil dari penggunaan modal kerja dengan pembelanjaan seperti ini maka kondisi perusahaan ditinjau dari sudut likuiditas tidak baik karena sumber modal kerja yang lebih kecil ditambah dengan modal kerja dari unsur aktiva lancar

untuk membiayai penggunaan yang cukup besar. Sumber modal kerja yang dibiayai dari unsur aktiva lancar berasal dari berkurangnya pos Kas dan setara kas. Perusahaan menggunakan dananya pada periode 2002 ini sebagian besar untuk membayar Hutang jangka panjang dan untuk perluasan usahanya dalam bentuk pembelian Peralatan kantor & Supermarket dan Pekerjaan dalam pelaksanaan pembiayaan dengan penambahan modal kerja seperti ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.

- b. Pada tahun 2003 sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja dengan pembelanjaan seperti ini maka kondisi menunjukkan perusahaan dalam keadaan likuid. Pada periode 2003 ini sumber modal kerja lebih besar Rp.10.012.000.000,- dari periode 2002. Sumber modal kerja terbesar pada periode ini adalah bertambahnya deperesiasi, laba operasi dan kelebihan dari taksiran tagihan pajak penghasilan yang digunakan untuk penambahan peralatan kantor dan supermarket serta penambahan bangunan, hal ini menunjukkan perusahaan masih mengadakan perluasan usahanya.

3. Dari hasil analisis rasio likuiditas pada periode 2001 sampai dengan periode 2003 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2001 Rasio Lancar menunjukkan dalam keadaan baik kerana jika dibandingkan dengan norma industri rasio lancar ini berada sama dengan norma industri dan perusahaan dapat menjamin setiap Rp.1

hutang lancar dengan Rp.1,14 aktiva lancar dengan demikian kondisi perusahaan menunjukkan dalam keadaan baik. Rasio Cepat tahun ini dalam kondisi dibawah norma industri dan perusahaan dapat menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.0,68 pos-pos aktiva yang lebih cepat seperti kas dan piutang hal ini menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Rasio kas pada periode ini berada dibawah norma industri dan perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan kas sebesar Rp.0,63 menunjukan kondisi perusahaan tidak baik..

- b. Pada tahun 2002 Rasio Lancar penurunan mengalami penurunan menjadi sebesar 100,16 % kondisi ini menunjukan kurang baik, penurunan ini juga menyebabkan rasio lancar menjadi dibawah norma industri. Rasio Cepat pada tahun ini pun mengalami penurunan menjadi sebesar 48.32 % kondisi ini menunjukan kurangnya pos-pos aktiva lancar yang dapat direalisir dengan cepat hal ini menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Rasio Kas pada tahun ini juga mengalami penurunan menjadi 43 % menunjukan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dari ketiga rasio diatas pada tahun ini jika dibandingkan dengan norma industri masih dalam keadaan dibawah norma industri. Penurunan rasio-rasio likuiditas disebabkan penurunan aktiva lancar melebihi penurunan hutang lancar.
- c. Pada tahun 2003 Rasio Lancar mengalami kenaikan menjadi 102,08 % walaupun kenaikan ini belum melebihi tahun 2001 namun keadaan ini



tetap dalam keadaan dibawah norma industri. Rasio Cepat tahun ini terus mengalami penurunan menjadi sebesar 43,74 % dan masih dalam keadaan dibawah norma industri, kondisi ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Rasio Kas tahun ini mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 31,24 % kondisi ini pun menunjukkan perusahaan dalam kondisi semakin memburuk. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada sektor aktiva lancar yang diikuti oleh kenaikan kewajiban lancar yang cukup besar.

4. Dari hasil analisis diatas secara keseluruhan terjadi kekurangan dana pada periode 2002 yang akhirnya menggunakan modal kerja untuk menutupi penggunaan yang berlebih yang juga menyebabkan penurunan pada rasio-rasio likuiditas, pada periode 2003 terjadi kenaikan sumber modal kerja dan kelayakan penggunaan dana namun hal ini hanya sedikit menaikkan rasio lancar sebesar 1.92% dan tidak mempengaruhi kondisi rasio lainnya seperti rasio cepat dan rasio kas yang terus mengalami penurunan dan dari semua rasio-rasio likuiditas tetap berada dibawah norma industri dari tahun ketahun.

## 5.2. Saran-saran

Dari hasil analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja ditinjau dari rasio likuiditas dengan sehubungan masalah yang timbul pada sistem pembelanjaan pada PT. Hero Supermarket Tbk. maka penulis memiliki saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan mengurangi pembelian aktiva tetap dan menghindari cara pembelanjaan yang berbeda sumber dan penggunaannya agar perusahaan dalam kondisi tetap likuid.
2. Kelebihan dana yang dimiliki perusahaan sebaiknya digunakan dengan baik agar dana tersebut produktif misalnya digunakan untuk penambahan investasi jangka pendek agar dapat meningkatkan rasio lancar.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan tingkat likuiditas agar dapat melebihi norma industri dengan cara mengurangi hutang lancar dan meningkatkan aktiva lancar.

**NORMA INDUSTRI**

## Rasio Lancar

	2001	2002	2003
PT.METRO	51%	13%	18%
PT. MATAHARI	138%	144%	135%
PT. RAMAYANA	178%	171%	177%
PT. ALFA	89%	90%	105%
PT. HERO	114%	100%	102%
Total rasio	570%	518%	537%
Jmlh PT.(dibagi)	5	5	5
<b>Standar Industri</b>	<b>1.14</b>	<b>1.04</b>	<b>1.07</b>

## Rasio Cepat

	2001	2002	2003
PT.METRO	10%	6%	9%
PT. MATAHARI	102%	82%	85%
PT. RAMAYANA	149%	128%	133%
PT. ALFA	56%	41%	37%
PT. HERO	69%	48%	43%
Total rasio	386%	305%	307%
Jmlh PT.(dibagi)	5	5	5
<b>Standar Industri</b>	<b>0.77</b>	<b>0.61</b>	<b>0.61</b>

## Rasio Kas

	2001	2002	2003
PT.METRO	5%	3%	4%
PT. MATAHARI	86%	65%	78%
PT. RAMAYANA	147%	127%	132%
PT. ALFA	28%	21%	19%
PT. HERO	63%	43%	31%
Total rasio	329%	259%	264%
Jmlh PT.(dibagi)	5	5	5
<b>Standar Industri</b>	<b>0.66</b>	<b>0.52</b>	<b>0.53</b>

PT.METRO SUPERMARKET REALTY Tbk.

RASIO LANCAR

	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	45,100,980,647	10,478,623,278	11,337,086,851
Hutang Lancar	88,074,185,782	80,130,812,482	61,502,431,495
			0.18
R. Lancar	51%	13%	18%

RASIO CEPAT

	2001	2002	2003
Kas	4,447,899,725	2,225,517,622	2,256,039,978
Efek-efek	3,940,953,322	2,856,485,670	3,136,007,935
Hutang Lancar	88,074,185,782	80,130,812,482	61,502,431,495
R. Cepat	10%	6%	9%

RASIO KAS

	2001	2002	2003
Kas	4,447,899,725	2,225,517,622	2,256,039,978
Efek-efek			
Hutang Lancar	88,074,185,782	80,130,812,482	61,502,431,495
R. Kas	5%	3%	4%

PT.MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk. (dalam jutaan rupiah )

RASIO LANCAR

	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	1,635,589	1,304,029	1,493,826
Hutang Lancar	1,183,192	907,855	1,103,616
R. Lancar	138%	144%	135%

RASIO CEPAT

	2001	2002	2003
Kas	917,576	477,827	784,415
Efek-efek	99,180	111,051	75,933
Piutang	191,100	154,298	77,048
Hutang Lancar	1,183,192	907,855	1,103,616
R. Cepat	102%	82%	85%

RASIO KAS

	2001	2002	2003
Kas	917,576	477,627	784,415
Efek-efek	99,180	111,051	75,933
Hutang Lancar	1,183,192	907,855	1,103,616
R. Kas	86%	65%	78%

PT.RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk. ( dalam jutaan rupiah )

RASIO LANCAR

	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	1,252,571	1,418,089	1,294,124
Hutang Lancar	701,942	830,734	730,257
R. Lancar	178%	171%	177%

RASIO CEPAT

	2001	2002	2003
Kas	1,010,647	881,164	787,313
Efek-efek	21,124	172,069	165,056
Piutang	13,981	11,450	11,112
Hutang Lancar	701,942	830,734	730,257
R. Cepat	149%	128%	133%

RASIO KAS

	2001	2002	2003
Kas	1,010,647	881,164	787,313
Efek-efek	21,124	172,069	165,056
Hutang Lancar	701,942	830,734	730,257
R. Kas	147%	127%	132%

PT. ALFA RETAILINDO Tbk.

RASIO LANCAR

	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	216,772,258,355	238,985,596,040	302,134,347,902
Hutang Lancar	243,128,513,972	265,408,416,015	288,647,137,022
R. Lancar	89%	90%	105%

RASIO CEPAT

	2001	2002	2003
Kas	67,869,137,777	54,872,142,822	53,774,060,828
Efek-efek			
Piutang	67,869,139,778	54,872,144,824	53,774,062,831
Hutang Lancar	243,128,513,972	265,408,416,015	288,647,137,022
R. Cepat	56%	41%	37%

RASIO KAS

	2001	2002	2003
Kas	67,869,137,777	54,872,142,822	53,774,060,828
Efek-efek			
Hutang Lancar	243,128,513,972	265,408,416,015	288,647,137,022
R. Kas	28%	21%	19%

PT.HERO SUPERMARKET Tbk. (dalam jutaan rupiah )

RASIO LANCAR

	2001	2002	2003
Aktiva Lancar	530,557	431,636	525,135
Hutang Lancar	461,901	430,936	514,423
R. Lancar	114%	100%	102%

RASIO CEPAT

	2001	2002	2003
Kas	293,769	185,308	160,719
Efek-efek			
Piutang	24,182	22,926	64,289
Hutang Lancar	461,901	430,936	514,423
R. Cepat	69%	48%	43%

RASIO KAS

	2001	2002	2003
Kas	293,769	185,308	160,719
Efek-efek			
Hutang Lancar	461,901	430,936	514,423
R. Kas	63%	43%	31%

Sumber : Bursa Efek Jakarta